

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Dampingan**

Subjek dampingan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 2 Haruyan Dayak. Kepala sekolah dan guru dipilih sebagai subjek karena memiliki peran langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Para guru dan kepala sekolah dilibatkan dalam proses pendampingan dengan tujuan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola perpustakaan. Pendampingan ini dilakukan melalui pelatihan intensif, yang meliputi klasifikasi buku, penyusunan koleksi, hingga strategi meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk membentuk kader pengelola perpustakaan yang nantinya dapat memastikan keberlanjutan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah.

#### **B. Kondisi Subjek Dampingan**

Pada penelitian ini, kondisi subjek dampingan di SD Negeri 2 Haruyan Dayak menjadi fokus utama untuk memahami latar belakang dan kebutuhan intervensi. Subjek dampingan terdiri dari kepala sekolah dan guru-guru, yang bertanggung jawab dalam mengelola perpustakaan sekolah. Saat ini, perpustakaan di sekolah tersebut menghadapi permasalahan serius: memiliki koleksi buku yang kurang lengkap, perpustakaan sering kosong dan kurang dimanfaatkan. Meskipun sekolah ini memiliki koleksi buku yang kurang lengkap, permasalahan utama

adalah tidak ada petugas pengelola perpustakaan yang terampil untuk mengelola perpustakaan secara efektif.

### **C. Kondisi yang Diharapkan**

Kondisi yang diharapkan dalam pengabdian bertujuan untuk menggambarkan hasil atau perubahan yang diinginkan dari pelaksanaan penelitian, khususnya dalam konteks pelatihan dan pendampingan. Dalam penelitian di SD Negeri 2 Haruyan Dayak, kondisi yang diharapkan adalah terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam pengelolaan perpustakaan. Pelatihan dan pendampingan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan kepala sekolah dan guru-guru dalam mengelola perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai sumber belajar yang mendukung proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan membangun budaya literasi yang kuat di sekolah. Dengan perpustakaan yang dikelola secara profesional, siswa diharapkan dapat lebih sering memanfaatkan perpustakaan untuk menunjang pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik mereka. Kondisi ini juga diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana perpustakaan berperan sebagai pusat literasi dan inovasi.

Melalui pendekatan partisipatif dalam metode *Participatory Action Research* (PAR), kondisi yang diharapkan mencakup perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan perpustakaan, baik dari segi infrastruktur, koleksi buku, maupun layanan kepada siswa. Proses monitoring dan evaluasi partisipatif yang melibatkan

semua pihak akan memastikan bahwa hasil yang diharapkan dapat tercapai dan dipertahankan.

#### **D. Peran Pendamping**

Peran pendamping dalam metode penelitian menjelaskan tanggung jawab dan kontribusi pendamping dalam mendukung keberhasilan program pelatihan dan pendampingan. Pendamping di SD Negeri 2 Haruyan Dayak memiliki peran strategis dalam memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada subjek dampingan, yaitu kepala sekolah dan guru-guru, untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pengelolaan perpustakaan.

Pendamping tidak hanya menjadi fasilitator dalam pelatihan teknis seperti klasifikasi buku, penyusunan koleksi, dan pelayanan peminjaman, tetapi juga menjadi mentor yang membantu dalam proses perbaikan berkelanjutan. Pendamping berperan memastikan setiap tahap program berjalan sesuai rencana dan kebutuhan sekolah. Selain itu, pendamping juga bertanggung jawab dalam membangun motivasi serta rasa percaya diri pada pengelola perpustakaan untuk menerapkan praktik terbaik.

Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), peran pendamping diharapkan bersifat kolaboratif, di mana mereka bekerja sama dengan subjek dampingan untuk menciptakan solusi yang relevan dengan kondisi lokal. Pendamping juga bertindak sebagai evaluator, memonitor efektivitas program, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Tujuan utama peran pendamping adalah menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan

dalam pengelolaan perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai pusat literasi dan pembelajaran.

## **E. Rencana Pendampingan**

### **1. *Focus Group Discussion***

*Focus Group Discussion* (FGD) merupakan salah satu metode yang direncanakan dalam proses pengabdian untuk mendukung pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 2 Haruyan Dayak. FGD bertujuan mengumpulkan berbagai pandangan dan pengalaman dari kepala sekolah serta guru-guru yang akan berperan sebagai pengelola perpustakaan. Diskusi ini dirancang untuk menciptakan forum kolaboratif, di mana semua pihak dapat berbagi ide dan menyusun strategi pengelolaan perpustakaan yang efektif. Dalam FGD, topik yang dibahas meliputi identifikasi tantangan dalam pengelolaan, serta strategi pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Diskusi ini juga membantu mengidentifikasi kebutuhan spesifik sekolah, seperti pengembangan koleksi buku, pelatihan teknis pengelolaan, dan dukungan infrastruktur. Melalui FGD, pendamping dapat memahami konteks lokal dan memastikan bahwa program pelatihan yang dirancang relevan dengan kebutuhan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan adanya partisipasi aktif dari semua pihak terkait, sehingga solusi yang dihasilkan lebih komprehensif dan dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan fungsi perpustakaan.

## **2. Pemetaan Aset**

Pemetaan aset merupakan salah satu langkah krusial dalam rencana pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 2 Haruyan Dayak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai sumber daya yang dimiliki perpustakaan, termasuk koleksi buku, fasilitas fisik, serta keterampilan pengelola. Pemetaan aset bertujuan memperoleh gambaran lengkap mengenai kondisi perpustakaan saat ini, sehingga dapat dirancang program pelatihan dan pendampingan yang lebih relevan dan efektif.

Inventarisasi koleksi buku menjadi salah satu aspek penting dalam pemetaan, di mana jumlah, jenis, dan kondisi buku dicatat untuk mengetahui kelengkapan dan relevansi bahan bacaan yang tersedia. Selain itu, penilaian terhadap infrastruktur fisik seperti rak buku, meja, kursi, serta sistem peminjaman juga dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas mendukung fungsi perpustakaan sebagai pusat belajar. Tidak kalah penting, keterampilan kepala sekolah dan guru sebagai pengelola perpustakaan turut dipetakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan lebih lanjut. Hasil pemetaan ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan perpustakaan, tetapi juga menjadi dasar dalam menyusun strategi pengelolaan yang lebih baik. Dengan memahami aset yang dimiliki, perpustakaan dapat dioptimalkan fungsinya sebagai sarana pendukung pendidikan, meningkatkan minat baca siswa, dan membangun budaya literasi yang kuat di sekolah.

### **3. Pendampingan**

Pemetaan pendampingan merupakan tahap awal yang penting dalam proses pelatihan dan pendampingan pengelolaan perpustakaan di SD Negeri 2 Haruyan Dayak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh subjek dampingan, yaitu kepala sekolah dan guru-guru yang akan menjadi pengelola perpustakaan. Pemetaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*). Beberapa aspek utama yang dianalisis meliputi kondisi awal keterampilan pengelola perpustakaan, tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa, serta kualitas dan kuantitas koleksi buku dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, pemetaan juga mencakup evaluasi terhadap strategi pengelolaan perpustakaan yang telah ada, serta identifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Hasil dari pemetaan ini akan menjadi dasar bagi penyusunan rencana pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik sekolah. Dengan demikian, program pelatihan yang dirancang dapat lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelola perpustakaan dan memastikan keberlanjutan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi dan pembelajaran di sekolah.

### **4. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif**

Pendekatan partisipatif ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, dan peneliti, dalam proses pemantauan dan penilaian terhadap program yang telah dijalankan. Tujuannya adalah memastikan

bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Tahap monitoring dilakukan secara berkala untuk mengamati implementasi pengelolaan perpustakaan, mencakup pelaksanaan tugas oleh pengelola, pemanfaatan koleksi buku oleh siswa, serta kondisi fasilitas perpustakaan. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti peningkatan keterampilan pengelola dan minat baca siswa. Evaluasi ini juga mencakup identifikasi hambatan yang dihadapi selama proses pelatihan dan pendampingan. Dengan melibatkan semua pihak, monitoring dan evaluasi partisipatif memungkinkan adanya umpan balik langsung yang dapat digunakan untuk perbaikan berkelanjutan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar dalam menyusun strategi pengembangan lebih lanjut, sehingga perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat literasi dan sumber belajar yang mendukung proses pendidikan di sekolah

## 5. Jadwal Pengabdian

Tabel 3.1 Jadwal pengabdian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	6 September 2024	FGD dengan Kepala Sekolah dan Guru-guru
2.	18 September 2024	Pemetaan aset perpustakaan
3.	15 Oktober 2024	Pelatihan pengelolaan perpustakaan
4.	22 Oktober 2024	Pendampingan
5.	2 November 2024	Evaluasi akhir

## 6. Pihak-pihak yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah yaitu kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 2 Haruyan Dayak. Pihak-pihak tersebut meliputi:

- a. Kepala Sekolah, Memiliki peran penting dalam mendukung dan mengarahkan kegiatan ini. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan baik dan dapat diterapkan setelah selesai, termasuk membuat kebijakan yang mendukung pengelolaan perpustakaan.
- b. Guru-guru, Pihak utama yang terlibat langsung dalam pelatihan. Mereka akan dilatih dalam pengelolaan perpustakaan, termasuk teknik pengklasifikasian buku, penyusunan koleksi, serta strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Setelah pelatihan, guru-guru ini akan bertindak sebagai pengelola perpustakaan, mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari
- c. Siswa, Meskipun siswa bukan subjek langsung dalam pelatihan dan pendampingan ini, mereka adalah penerima manfaat utama dari keberhasilan program ini. Dengan perbaikan pengelolaan perpustakaan, siswa diharapkan dapat memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan minat baca dan prestasi akademik mereka.



